



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Provinsi Bali Periode 2014-2019

Ni Luh Made Sri Padmi*, A. A Sri Purnami dan Ita Silvia Azita Azis

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Indonesia

*sripadmi1198@gmail.com

How to cite (in APA style):

Padmi, N. L. M. S., Purnami, A, A, S., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum di Provinsi Bali Periode 2014-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(1), pp. 19-24. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.1.2022.19-24>

Abstract

This research is entitled The Effect of Gross Regional Domestic Product (PDRB) and Inflation Rate on Time Deposits at Commercial Banks in Bali Province for the 2014-2019 Period. using secondary data obtained from reports from Bank Indonesia and the Central Bureau of Statistics of Bali Province. The processed data is time series data on a quarterly basis. In order to know the effect of GRDP, Inflation Rate on Total Time Deposits, either simultaneously or partially, is the aim of this research. Multiple linear regression is the analytical technique used. Commercial banks in Bali Province are the objects of research. The test of the F test shows that the GRDP and the Inflation Rate together (simultaneously) have a significant effect on the Total Time Deposit. The test of the t test results on the PDRB variable has a positive and significant effect on the number of time deposits at Commercial Banks in Bali Province, the inflation rate variable has a negative and significant effect on the number of time deposits at Commercial Banks in Bali Province.

Keywords: *grdp, inflation rate, number of time deposits*

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Tingkat Infalsi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Provinsi Bali Periode 2014-2019. dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Data yang diolah merupakan data runtun waktu (time series) secara triwulanan. Agar mengetahui Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Berjangka, baik secara serempak maupun parsial adalah tujuan dilakunnya penelitian ini. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan. Bank Umum di Provinsi Bali menjadi objek penelitian. Pengujian dari uji F memberikan hasil, bahwa PDRB dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama (serempak), memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka. Pengujian dari hasil uji t pada variabel PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali, pada variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali.

Kata Kunci: *pdrb, tingkat inflasi, jumlah deposito berjangka*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan struktur ekonomi dan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk atau masyarakat. Kemiskinan, keterbatasan modal dan rendahnya

kualitas sumber daya manusia adalah beberapa contoh masalah pembangunan yang harus diatasi. Dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merangsang proses produksi barang maupun jasa dalam kegiatan masyarakat

(Parjino, 2018).

Bank sebagai Lembaga keuangan adalah bagian dari faktor penggerak kegiatan perekonomian. Peranan perbankan nasional dalam membangun ekonomi adalah salah satu sektor yang diharapkan dapat berperan aktif dalam menunjang kegiatan pembangunan baik tingkat nasional atau regional. Fungsi dan peranan perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu aktivitas perbankan dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka, dan sertifikat deposito. Fungsi bank dalam hal ini sangatlah berperan dalam meningkatkan perekonomian rakyat, oleh karena itu penelitian ini ditetapkan pada masalah yang berkaitan dengan deposito berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali.

Masalah yang terjadi pada dunia perbankan khususnya pada bank umum adalah masalah permintaan akan deposito. Permintaan deposito berjangka dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Inflasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu. Apabila tingkat pendapatan tinggi maka konsumsi dan tabungan menjadi lebih tinggi begitupun sebaliknya. Tingkat inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Jika tingkat inflasi tinggi, maka diikuti pula oleh turunnya kebutuhan masyarakat terhadap sumber-sumber pembiayaan yang disebabkan naiknya barang-barang yang dikonsumsi dan masyarakat cenderung untuk membelanjakan uangnya untuk kebutuhan makronya dibandingkan mendepositokan uangnya.

Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga Konstan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Peningkatan PDRB konstan menunjukkan tingkat kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat. Peningkatan ini juga

merepresentasikan adanya tambahan pendapatan masyarakat sekaligus merubah pola konsumsi masyarakat menjadi lebih tinggi. Sedangkan tingkat inflasi di Provinsi Bali berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2014 triwulan IV, tingkat inflasi berada pada tingkat paling tinggi yaitu sebesar 8,43 persen. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti adanya tarikan permintaan yang begitu kuat dari masyarakat terhadap berbagai jenis barang, kenaikan biaya produksi yang terus menerus, kenaikan harga barang dalam negeri, adanya kenaikan BBM dan Tarif Dasar Listrik akan memicu kenaikan biaya produksi. Pada akhirnya akan berakibat pada semakin naiknya harga barang atau jasa yang akan dijual. Jika dilihat secara keseluruhan, terlihat bahwa pada tahun 2014-2019 PDRB dan tingkat inflasi mengalami fluktuasi sehingga mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali. Hal ini yang menjadi alasan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA PADA BANK UMUM DI PROVINSI BALI PERIODE 2014-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 792 tahun 1990 pengertian bank adalah : Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya dibidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.

Inflasi

Menurut (Sukirno, 2016) inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian.

Simpanan Deposito

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan

perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

3. METODE

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data PDRB, Tingkat Inflasi, dan Jumlah Deposito Berjangka.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan atau dokumen dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan Website Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (www.bali.bps.go.id) yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

- Normalitas
- Multikolinieritas
- Heteroskedastisitas
- Autokorelasi (*Serial Correlation*)

Analisis Regresi Linier Berganda Uji Statistik

- Uji F (*F-test*)
- Uji t (*t-test*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

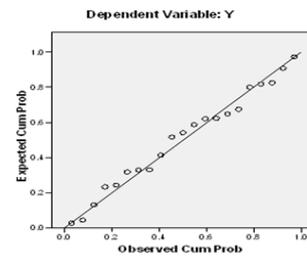
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 21 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 13058.27233 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| | Positive | .079 |
| | Negative | -.089 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .408 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .996 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas menunjukkan data dapat dikatakan berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji K-S nilai Asymp.sig 0,996 yang lebih besar dari 5%.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1

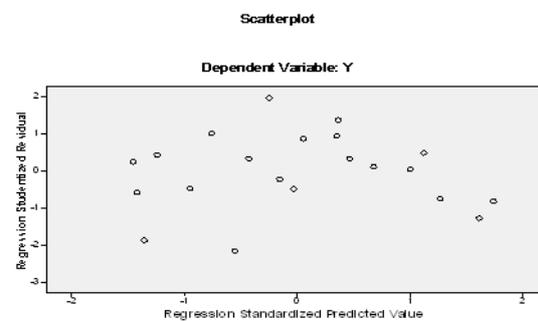
Grafik P-Plot

Dilihat dari grafik titik-titik meyebar dan mengikuti garis diagonalnya, maka dapat dikatakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Multikolenieritas

Tabel 2

Uji Multikolenieritas
Gambar Grafik Scatter Plot



Berdasarkan grafik scatter plot penyebaran titik-titik pada gambar tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 3
Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .955 ^a | .912 | .902 | 13764.62763 | 1.847 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji autokorelasi sebesar 1.847 lalu tabel pada observasi senilai 21 (n=21) dengan jumlah variabel 3 (k=3) didapatkan nilai dl = 1,1246 dan du = 1,5385. Kesimpulan uji ini :

$$dU < DW < (4-dU) =$$

$$1.5385 < 1.847 < (4-1.5385) =$$

$$1.5385 < 1.847 < 2.42615$$

Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Partial Correlation | Tolerance | VIF |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|-------|-------|--------------|------------|-------|---------------------|-----------|-------|
| | | | | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 375.225 | .595 | -.952 | .354 | | | | | | |
| X1 | .011 | .001 | .889 | .591 | .000 | .952 | .915 | .673 | .572 | 1.747 |
| X2 | -3.434 | 3.319 | -.096 | 1.040 | .312 | -.678 | -.238 | -.073 | .572 | 1.747 |

a. Dependent Variable: Y

Nilai konstanta artinya apabila semua variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto (X1) dan Tingkat Inflasi (X2) diasumsikan konstan maka Jumlah Deposito Berjangka (Y) turun sebesar -4,73752 jutaan rupiah.

Nilai koefisien regresi Produk Domestik Regional Bruto (X1) sebesar 0,011 hal ini berarti bahwa jika Produk Domestik Regional Bruto naik setiap 1 juta rupiah maka akan

terjadi kenaikan Jumlah Deposito Berjangka sebanyak 0,011 juta rupiah.

Nilai koefisien regresi tingkat inflasi (X2) sebesar -0,2568 hal ini berarti bahwa jika tingkat inflasi naik setiap 1% maka akan terjadi penurunan jumlah deposito berjangka sebanyak 0,011 jutaan rupiah

Uji Statistik

Uji F (F-test)

Tabel 5
Uji F (F-test)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.5E+010 | 2 | 1.756E+010 | 92.695 | .000 ^a |
| | Residual | 3.4E+009 | 18 | 189464973.7 | | |
| | Total | 3.9E+010 | 20 | | | |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai signifikansi F hitung (92,965) lebih besar dari F tabel (3,555), dengan nilai signifikan adalah $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1), variabel Tingkat Inflasi (X2) secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka (Y) pada Bank Umum di Provinsi Bali Periode 2014-2019.

Uji t (t-test)

Tabel 6
Uji t (t-test)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|--------------|---------|-------|-------------------------|------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | 47375.2 | 9762.595 | | | | | | | | |
| | X1 | .011 | .001 | .889 | 9.591 | .000 | .952 | .915 | .673 | .572 | 1.747 |
| | X2 | 2568.434 | 2469.319 | -.096 | -1.040 | .312 | -.678 | -.238 | -.073 | .572 | 1.747 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi t $0.000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali Periode 2014-2019.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $-1.040 > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa variabel Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali Periode 2014-2019.

Pembahasan

Pengaruh PDRB (X1) terhadap Jumlah Deposito Berjangka (Y) pada Bank Umum di Provinsi Bali.

Dari hasil uji t (t-test) PDRB (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka (Y), Salah satu tujuan dari deposito berjangka adalah mencari keuntungan, atau memperoleh hasil dari deposito berjangka tersebut (Kasmir, 2016 : 88). Ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan PDRB maka Jumlah Deposito Berjangka juga akan meningkat.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Indro Susilo (2016) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka. Yudianta, dkk. (2019) menyebutkan pula bahwa pDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan masyarakat. Hasil ini menunjukkan dengan adanya kenaikan PDRB maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat hal itu pula di asumsikan dengan meningkatnya daya beli masyarakat yang mendorong meningkatnya pendalatan rill sehingga kemampuan masyarakat untuk menyimpan dananya juga akan meningkat.

Pengaruh Tingkat Inflasi(X2) terhadap Jumlah

Deposito Berjangka(Y) pada Bank Umum di Provinsi Bali.

Dari hasil uji t (t-test) Tingkat Inflasi (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Deposito Berjangka (Y),

Hal ini membuktikan bahwa ketika tingkat inflasi meningkat maka jumlah deposito berjangka di masyarakat akan menurun. Hasil ini didukung oleh dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Rosvitasari (2015) yang menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap dana deposito pada bank umum konvensional di Indonesia tidak signifikan, Yudianta, dkk. (2019) menyatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap simpanan masyarakat tidak signifikan. Penelitian lain oleh Saputri, dkk (2020) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap simpanan masyarakat. Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus-menerus. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank.

Pengaruh PDRB(X1) dan Tingkat Inflasi(X2) secara simultan terhadap Jumlah Deposito Berjangka(Y) pada Bank Umum di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil uji F yang didapat nilai F hitung sebesar dengan 92,965 nilai signifikansi sebesar 0,000 ini menunjukkan variabel PDRB dan tingkat inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan jumlah deposito berjangka. Menurut (Ghozali, 2018 : 161) signifikansi model regresi secara serempak diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil ini didukung oleh dengan penelitian yang sebelumnya Penelitian I Gede Adi Winangun (2017) yang meneliti tentang “Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali. Variabel

yang digunakan adalah PDRB, tingkat inflasi, suku bunga dan jumlah deposito berjangka pada bank umum. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa PDRB, tingkat inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank umum Provinsi Bali.

4. SIMPULAN

PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah deposito berjangka.

Variabel PDRB dan Tingkat Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap permintaan Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Winangun, I Gede. 2017. *Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka pada Bank Umum di Provinsi Bali*. Skripsi sarjana jurusan ekonomi pembangunan pada fakultas ekonomi Universitas Tabanan.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Kasmir, Dr. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers

Parjino,dkk. 2018. *Kebijakan Multilateral Dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Saputri, N. M. M. D., Jayawarsa, A. K., & Wulandari, I. G. A. A. 2020. Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Tahun 2009-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 3(2), 65-72.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
Suharsimi, Arikunto. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2016. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susilo, Indro. 2016. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank Umum Pemerintah di Jember*. Universitas Jember.

Yudiana, I. W., Aryawan, G., & Wulandari, I. G. A. A. 2019. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Tabungan dan Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat di Bank Umum Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 72-83